

Tinjauan Desain Kerajinan Perak Di Desa Mijen Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

Munika Efiyanti¹✉

Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2025
Disetujui Juni 2025
Dipublikasi Juli 2025

Kata Kunci:

Kerajinan, Perak, Seni

Abstrak

Kerajinan perak adalah suatu kesenian yang bahan bakunya adalah logam mulia berwarna putih yang dibuat dengan penuh ketekunan, keterampilan serta dapat dijadikan suatu seni yang memiliki fungsi praktis. Kerajinan perak dahulunya bagi masyarakat dipakai untuk perlengkapan adat perkawinan, yaitu pada perhiasan wanita seperti gelang, kalung, anting, cincin, dan perhiasan lainnya. Namun, pada saat sekarang ini kerajinan perak tidak hanya dipakai untuk keperluan upacara adat tetapi juga dipakai untuk keperluan sehari-hari seperti miniatur, pajangan di meja, cincin, kalung, gelang, bros dan bentuk perhiasan lainnya. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dekriptif, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci atau penentu dalam pengambilan data sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Prosedur pelaksanaan mengkaji tentang struktur seni, gaya seni, dan fungsi seni di dalam kerajinan perak. Teknik pengumpulan data dengan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan mendeskripsikan struktur seni kerajinan perak yang meliputi motif hias realis yaitu motif yang dibuat sesuai bentuk nyata. Motif hias geometris yang dibuat menggunakan unsur rupa seperti garis. Motif dekoratif yaitu membuat permukaan benda menjadi lebih estetik. Motif astrak yaitu motif yang tidak diketahui bentuk aslinya. Sedangkan gaya seni yang digunakan yaitu gaya seni klasik, gaya seni modern, dan gaya seni gabungan antara klasik dan modern. Fungsi seni yang ada dalam kerajinan perak yaitu fungsi personal, fungsi fisik dan fungsi sosial.

PENDAHULUAN

Kerajinan merupakan bagian dari seni rupa terapan yang penciptaannya melibatkan keterampilan manual (keterampilan tangan) dalam menciptakan produk tertentu. Seni kerajinan juga akan tumbuh dan berkembang atas desakan kebutuhan praktis berdasarkan pengalaman yang diperoleh setiap harinya. Kerajinan menghasilkan karya atau produk yang mementingkan nilai keindahan sebagai hiasan atau kegunaan. Pembuatan kerajinan yang prosesnya rumit dilakukan, menjadikan kualitas dan nilai jualnya juga semakin tinggi.

Kriya adalah seni yang mengutamakan kerja, maka dari itu hasil kriya sering disebut seni kriya atau seni terapan. Keindahan seni kriya mengikuti tujuannya yaitu terapannya. Oleh

karena itu pula yang menyebabkan estetika seni kriya menjadi nomor dua kedudukannya (Na'am, 2021: 5).

Salah satu kriya logam yaitu perak. Perak atau Argentum merupakan logam transisi yang lunak, berwarna putih mengkilap, bersifat sebagai penghantar listrik baik, memiliki nilai jual tinggi dan salah satu logam mulia yang tidak mengalami proses korosif. Kerajinan perak dahulunya bagi masyarakat dipakai untuk perlengkapan adat perkawinan, yaitu pada perhiasan wanita seperti gelang, kalung, anting, cincin, dan perhiasan lainnya. Namun, pada saat sekarang ini kerajinan perak tidak hanya dipakai untuk keperluan upacara adat tetapi juga dipakai

untuk keperluan sehari-hari seperti miniatur, pajangan di meja, cincin, kalung, gelang, dll.

Salah satu desa yang terdapat perajin perak di Demak yaitu berada di Desa Mijen, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak. Desa Mijen yang letak geografisnya berada di perbatasan antara Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan. Kerajinan perak yang berada di Desa Mijen Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak memiliki kesan elegan dan anggun ketika dipakai. Selain itu kualitas yang dihasilkan setiap perajin berbeda, sehingga setiap perajin perak selalu berusaha untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu perajin di Desa Mijen ini hanya menciptakan motif dan bentuk yang sederhana dan kurang mengikuti perkembangan zaman. Alasannya karena rendahnya minat masyarakat sekarang untuk dapat menikmati secara fisik maupun estetis dari produk perak serta kurangnya apresiasi terhadap kerajinan perak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis akan memberikan solusi atas permasalahan tersebut yaitu perlu adanya pembaharuan produk dimulai dari motif dan bentuk yang lebih modern dan dengan membuat produk dengan kesan tradisional yang dipadukan dengan unsur modern, sehingga dapat menciptakan berbagai produk yang kreatif dan inovatif yang memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini dipersiapkan sebagai strategi pengembangan produk dengan desain yang lebih kontemporer, sehingga tetap bisa mawadahi keinginan dan selera masyarakat dengan mengikuti perkembangan zaman. Sehingga dapat bersaing di pasar lokal, nasional maupun luar negeri.

METODE

Pada penelitian ini yang berjudul “Tinjauan Desain Kerajinan Perak Di desa Mijen Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak” ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis bertujuan untuk mendeskripsikan tentang struktur seni, gaya seni, dan fungsi seni kerajinan perak dengan penelitian kualitatif deskriptif yang hasilnya berupa data tulisan, foto atau gambar yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Studi Pustaka

Studi pustaka atau teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan dari penelitian-penelitian literasi seperti buku, artikel jurnal dan bahan kajian yang relevan dengan penelitian yang dibahas dan didapat baik secara elektronik maupun non elektronik. Metode dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013).

Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan kemudian diajukan kepada narasumber yang bersangkutan (Sutrisno, 2021).

Observasi

Observasi dilakukan mulai dari pengamatan secara umum terlebih dahulu, atau menyeluruh dimulai dari pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Observasi adalah mengamati (watching) dan mendengar (listening) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis (Afrianingsih et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif

Motif adalah daya dorong atau tenaga, dan pendorong atau tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak. Motif hias meliputi segala bentuk ciptaan Tuhan (binatang, tumbuhan, manusia, gunung, air, awan, batubatuan) demikian pula daya kreatif manusia dapat menghasilkan suatu bentuk motif hias. Motif hias seni hias Indonesia ada beberapa jenis

yaitu 1) bentuk geometris, 2) bentuk flora, 3) bentuk fauna.

Hasil produksi kerajinan perak di Desa Mijen berupa ornamen maupun hiasan, baru dimulai sekitar tahun 2017 oleh seorang perajin perak di Desa Mijen tersebut. Dengan semakin majunya usaha kerajinan perak di Desa Mijen dan semakin bertambahnya permintaan konsumen, perajin kerajinan perak juga mulai mengembangkan inovasi baru untuk mengkombinasikan perak dengan bahan logam lain. Misalnya perak dengan emas, perak dengan logam kuningan, perak dan logam tembaga, dan lain sebagainya. Motif hias dirancang untuk menghiasi permukaan benda kerajinan supaya terlihat lebih indah serta meningkatkan mutu produk. Adapun motif hias yang ada pada kerajinan perak di Desa Mijen berasal dari tumbuhan seperti daun, bunga, tangkai/batang, buah dll. Motif hias tersebut distilir dari tumbuh-tumbuhan.

Menurut Gustami motif hias mengacu pada suatu pola yang setelah melalui proses reduksi dan direplikasi berkali-kali, sehingga menghasilkan sebuah desain. Desain ini kemudian dapat diterapkan pada objek yang berbeda, sehingga terciptalah sebuah ornamen. Motif hias mencakup seluruh aspek alam yang diciptakan Tuhan antara lain : hewan, tumbuhan, manusia, gunung, air, awan, dan bebatuan (Azizah & Utami, 2022).

Motif hias dalam bentuk bunga dan daun pada kerajinan perak di Desa Mijen yaitu beberapa motif hias bunga teratai, mawar, dan tulip. Motif hias bunga ini sangat banyak diterapkan untuk perangkat adat seperti busana pengantin contohnya cincin, gelang, bros,

kalung, dll. Tidak ada ukuran pasti untuk membuat motif ini, semuanya disesuaikan dengan besarnya bidang yang akan dibuat produk. Motif hias bentuk bunga ini paling banyak ditemui di perangkat adat dan busana pengantin. Motif hias ini tidak memiliki ukuran pasti semua tergantung pada kreasi dimana motif diletakkan atau dipakai pada motif hias induk atau motif hias tambahan.

Motif bunga diambil sebagai motif hias pada perhiasan perak yang terdiri dari motif hias

flora dalam wujud bunga dan fauna dalam bentuk binatang sementara motif hias pinggirannya terdiri dari motif hias geometris dan flora dalam wujud sulur-suluran. Motif hias pada kerajinan perak di klasifikasikan sebagai berikut :

- Motif hias tengah sering diisi dengan motif hias flora dalam wujud bunga dan fauna dalam wujud binatang.
- Motif hias terdiri dari motif hias flora dalam wujud sulur-suluran fauna dalam wujud binatang, dan motif hias alam benda dalam wujud gunung.
- Motif hias tabur terdiri dari fauna dalam wujud binatang, motif hias flora dalam wujud setangkai bunga.

Tabel 1.

N o	Nama	Foto	Keterangan
1	Bros		Bros motif kupu- kupu sebagai aksesoris Sumber : Yahya Craft Foto : Munika 2024
2	Bros		Bros motif bunga sebagai aksesoris Sumber : Yahya Craft Foto : Munika 2024
3	Bros		Bros motif kupu- kupu sebagai aksesoris Sumber : Yahya Craft Foto : Munika 2024
4	Bros		Bros motif bunga sebagai aksesoris Sumber : Yahya Craft

			Foto : Munika 2024
5	Kalung		Kalung sebagai aksesoris Sumber : Zem Silver Foto : Munika 2024
6	Kalung		Kalung sebagai aksesoris Sumber : Zem Silver Foto : Munika 2024
7	Kalung		Kalung sebagai aksesoris Sumber : Zem Silver Foto : Munika 2024
8	Kalung		Kalung sebagai aksesoris Sumber : Zem Silver Foto : Munika 2024
9	Kalung		Miniatur wayang Rama Shinta sebagai aksesoris/gantungan kunci Sumber : Yahya Craft Foto : Munika 2024
10	Miniatur		Miniatur tukang Becak sebagai hiasan/pajang Sumber : Yahya Craft Foto : Munika 2024

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur seni dan elemen-elemen estetis tersusun seperti garis : lurus, zig-zag, lurus, lengkung, gelombang dan oval. Dalam menciptakan desain perhiasan perak di Desa Mijen, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak didapatkan dari berbagai sumber, mulai dari sejarah, lingkungan masyarakat, alam sekitar dan peristiwa penting.

Kajian Asal Bentuk Motif

Dalam menciptakan desain sumber ide dengan teori pengembangan sumber ide menurut Kartika (Wijaya et al., 2019) dapat dibagi menjadi, sebagai berikut :

a. Stilisasi

Stilisasi adalah cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggunakan obyek atau benda yang digambar. Dengan cara menggayakan disetiap kontur pada obyek atau benda tersebut. Contoh : pengambilan ornamen motif bunga. Proses stilisasi ini dapat dilakukan dengan menambahkan detail pada setiap perubahan sehingga semakin rumit detailnya.

b. Distorsi

Distorsi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara menyamarkan wujud-wujud tertentu pada benda atau obyek yang digambar. Contoh kalung motif bunga, menyamarkan bentuk bunga dalam bentuk kalung yang melingkar seperti lilitan dan menambahkan motif dekoratif.

c. Transformasi

Transformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan memindahkan wujud dari obyek lain ke obyek yang digambarkan. Contoh bros motif bunga. Membuat bunga seperti abstrak yang merupakan perumpamaan dari untaian bunga.

d. Deformasi

Deformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk obyek dengan cara menggambarkan sebagian saja yang lebih dianggap mewakili. Proses ini dilakukan dengan mengurangi bagian dari detail obyek sehingga menghasilkan desain yang semakin sederhana.

Contoh motif daun, motif kupu-kupu, motif bunga dll.

Gaya Seni

Gaya seni merupakan suatu pengelompokan atau klasifikasi karya seni melalui waktu, daerah, wujud, teknik, subjek meter, dan lain-lain. Menurut Ershad dalam kerajinan perak yang telah ia ciptakan memiliki bermacam-macam gaya atau motif pesona tersendiri, khusus, dan khas. Setiap gaya atau motif yang diciptakan pasti memiliki tujuan dan fungsi tertentu. Cara memahami gaya seni kerajinan perak di Desa Mijen dapat diuraikan dari bahan yang digunakan sebagai media, teknik, bentuk motif, isen-isen yang digunakan dalam menciptakan produk seni kerajinan perak di Desa Mijen. Produk seni kerajinan perak yang kental dengan corak tradisional dapat dilihat dari bentuk ragam hias yang ditampilkan. Penerapan ragam hias sebagai perangkat ritual tidak mengalami perubahan ragam hiasnya. Meskipun sekarang, produk kerajinan perak sangat bervariasi dengan bentuk dan motif yang mengalami perkembangan ke bentuk yang baru, tetapi bentuk motif asli dan makna yang terkandung didalamnya tetap dipertahankan sampai sekarang.

Menurut Yahya bahwa setiap karya seni yang mengandung makna akan dipengaruhi oleh zaman, tempat dan daerah orang yang menciptakannya. Bentuk ragam hias atau motif yang bermacam-macam pada kerajinan perak selain menampilkan keindahan secara fisik juga memiliki nilai keindahan dari makna yang berada di dalamnya. Secara rinci kerajinan perak di Desa Mijen dalam pembuatan produknya perajin selalu menampilkan dalam setiap pembuatan produk kerajinan perak sebagai perangkat upacara adat maupun sebagai produk praktis. Jenis motif yang biasa digunakan yaitu motif flora, fauna, motif geometris dan sebagainya. Gaya-gaya seni kerajinan perak di Desa Mijen yaitu :

a. Gaya Klasik

Kerajinan perak Yahya Craft dan Zem Silver yang bergaya klasik dapat dilihat dari produk hasil

dengan motif-motif klasik dan erat dengan makna simbolik. Seperti motif rumah adat, motif ukiran.

b. Gaya Modern

Kerajinan perak Yahya Craft dan Zem Silver dengan gaya modern ini pada umumnya menggunakan motif seperti motif flora (daun, bunga) dan motif fauna (kupu-kupu).

c. Gaya Gabungan

Gaya gabungan dari kerajinan perak Yahya Craft dan Zem Silver ini adalah gabungan dari motif klasik dan motif modern. Motif yang dipakai dapat berupa motif geometris, motif flora (tumbuhan), motif fauna (binatang), dan motif modern lainnya. Penyajiannya dibuat secara bersamaan dalam sebuah karya seni yang menjadi satu kesatuan motif yang indah. Gaya seni kerajinan perak ini merupakan hasil pengembangan antara motif dengan unsur tradisional dan motif modern yang mengalami proses kreatif dan inovatif dari tangan perajin. Motif gabungan ini biasanya motif yang dibuat berdasarkan pesanan dari konsumen.

Fungsi Seni

1. Fungsi personal

Sebagai ekspresi personal seni dalam memenuhi kebutuhan individu semata-mata tidak dibatasi untuk dirinya sendiri. Fungsi ini tidak secara eksklusif dikerjakan berdasarkan emosi pribadi, namun bertolak pada pandangan personal menuju persoalan umum. Perajin perak sebagai pribadi dalam memenuhi kebutuhan estesisnya berusaha menciptakan produk kerajinan perak yang sebaik-baiknya, menyenangkan sekaligus memiliki manfaat.

2. Fungsi sosial

Fungsi sosial yaitu kecenderungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia. Fungsi karya secara sosial yang dibuat adalah untuk mempengaruhi kembali kecintaan masyarakat zaman sekarang terhadap kerajinan perak yang memiliki unsur filosofi dan makna kepada masyarakat luas.

3. Fungsi fisik

Fungsi fisik merupakan kreasi yang secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari. Fungsi fisik dapat dihubungkan dengan penggunaan benda-benda yang efektif sesuai

dengan kriteria kegunaan dan efisiensi, baik penampilan dan permintaan konsumen. Fungsi fisik seni kerajinan perak selain segi estetik, nilai simbol, nilai nilai praktis karya yang dihasilkan juga sangat menentukan tingkat keberhasilan karya tersebut.

PENUTUP

Dengan adanya penelitian ini diharapkan generasi muda dapat terinspirasi untuk berkreasi mengembangkan motif atau bentuk kerajinan perak dengan ide dasar maupun yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Kerajinan perak sebagai warisan budaya diharapkan untuk terus dilestarikan oleh generasi selanjutnya supaya tidak tergerus oleh zaman modern ini. Di era modern seperti ini generasi muda dapat memanfaatkan keahlian digital untuk lebih kreatif dan inovatif terhadap eksistensi kerajinan perak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianiingsih, A., Putri, A. R., & Munir, M. M. (2019). Karakteristik Huruf Hijaiyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(2).
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Kesembila. Jakarta: Penerbit RINEKA CIPTA.
- Azizah, U. F. N., & Utami, C. D. (2022). Restorasi Ragam Hias Tradisi sebagai Model Pembelajaran Seni Budaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 8693–8699.
- Na'am, M. F. (2021). *Teknik Kriya*. CV Mahata.
- Suttriso. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–10.
- Wijaya, P. Y., Rahyuda, I. K., Yasa, N. N. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2019). Is Material Management Required In Management Silver Craft SMEs (Case Study in Gianyar Regency of Bali Province . Indonesia).